

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Penduduk Indonesia pada tahun 2004 telah melampaui 220 juta. Jumlah anak di bawah usia 19 tahun masih merupakan golongan penduduk yang sangat besar, yaitu sekitar 77 juta (37,05%) dan jumlah anak balita sebanyak 22 juta (10,4%). (Ranuh 2005, p.2)

Angka kematian bayi (AKB) dalam dua dasawarsa terakhir menunjukkan penurunan yang bermakna. Yaitu pada tahun 1971 sebesar 142 menjadi 112 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 1980 (memerlukan waktu sepuluh tahun) dan kemudian pada tahun 1985 sebesar 71 menjadi 54 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 1990 (memerlukan hanya 5 tahun). Angka AKB tersebut dewasa ini telah mencapai 40 per 1000 kelahiran yang menunjukkan adanya upaya secara nasional yang tepat arah. Penurunan tersebut diikuti pula oleh AKABA atau angka kematian anak balita, 56 per 1000 kelahiran hidup. (Ranuh 2001, p.1)

Pada akhir tahun 1990-an (dalam catatan internasional), Indonesia memiliki reputasi pencapaian program imunisasi yang mengesankan, berkat sistem pelayanan yang efektif seperti posyandu, pencatatan pelaporan, dan sistem distribusi vaksin ke daerah. Pemerintah secara nasional melakukan kontrol terhadap pelaksanaan imunisasi. Namun, sejak dimulainya desentralisasi tampak adanya gambaran penurunan di beberapa daerah, terutama bagi daerah atau wilayah sulit komunikasi dan transportasi di luar Jawa. Daerah ini umumnya

kesulitan dana operasional, seperti membawa vaksin dari kabupaten ke desa-desa, membiayai juru imunisasi desa, dan penyimpanan vaksin. (Achmadi 2006, p.129)

Seperti halnya anjuran WHO, program imunisasi di Indonesia memiliki tujuan untuk menurunkan angka kejadian penyakit dan angka kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Secara spesifik program imunisasi di Indonesia memiliki target cakupan imunisasi lengkap minimal 80 persen secara merata pada bayi di seluruh desa atau kelurahan pada tahun 2010. Kemudian program imunisasi juga menginginkan tercapainya eliminasi (pengurangan jumlah penderita) tetanus pada bayi baru lahir di bawah 1 per 1.000 kelahiran bayi yang lahir hidup "*tetanus neonatorum*" dalam satu tahun. Hal ini ingin dicapai pada tahun 2008, demikian pula pada tahun 2008 hendaknya wabah polio dapat dilenyapkan dari bumi Indonesia. Adanya wabah polio impor bermula ditemukan di Sukabumi, Jawa Barat, pada bulan Maret 2005, diharapkan bukan merupakan halangan untuk mencapai target tersebut, namun hanya bersifat penundaan dari target semula yang seharusnya dapat dicapai pada tahun 2005. Target yang semula diharapkan pada tahun 2005 dapat menjadi tertunda hingga tahun 2008. (Achmadi 2006, p.130)

Imunisasi terbukti merupakan alat untuk mengendalikan dan bahkan menghilangkan penyakit. Kampanye imunisasi yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1967 sampai 1977 untuk menghilangkan penyakit cacar. Ketika program ini dimulai, penyakit masih terancam dari 60% populasi dunia dan setiap empat korban tewas. Punahnya poliomyelitis adalah dalam jangkauan. Sejak diluncurkan oleh WHO dan mitra-mitranya dari Polio Global Pemusnahan Initiative pada tahun 1988, infeksi telah merosot 99%, dan beberapa

lima juta orang telah lolos dari kelumpuhan. Antara 1999 dan 2003, dampak kematian jatuh di seluruh dunia dengan hampir 40%, dan beberapa daerah telah menetapkan target menghilangkan penyakit. Tetanus ibu dan bayi akan segera dihapuskan di 14 dari 57 negara beresiko tinggi. (<http://www.who.int>, 2008).

Hasil penelitian Isatin (2005) menunjukkan bahwa dari 399 wanita di Propinsi Jawa Barat yang memiliki anak usia 9 – 59 bulan, memiliki persentase anak yang di imunisasi lengkap baru mencapai 41.9%, bahkan cukup banyak anak yang sama sekali tidak di imunisasi, yaitu 11%.

Latar belakang inilah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Karakteristik Ibu, Jarak Ke Pelayanan Kesehatan Dan Pengeluaran Keluarga Dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Di Kabupaten Tangerang Tahun 2006 melalui analisis data sekunder Survei Kinerja Berdasarkan Indikator Kabupaten Tangerang Sehat 2010”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Kabupaten Tangerang masih menghadapi masalah penyakit infeksi khususnya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Tahun 2004-2006 AKB di Kabupaten Tangerang menunjukkan angka 43. Sementara data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang tahun 2008, terdapat 57.733 bayi di Kabupaten Tangerang yang menjadi sasaran imunisasi. Sebanyak itu, baru 43.1% (24.860) saja yang telah mendapatkan vaksin BCG. Masih 56.9% lagi bayi yang belum mendapatkan vaksin yang berfungsi mencegah penyakit TBC tersebut. (Dinkes Kab. Tangerang, 2008)

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah ada Hubungan antara Karakteristik Ibu, Jarak ke Pelayanan Kesehatan dan Pengeluaran Keluarga dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Kabupaten Tangerang Tahun 2006.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi pertanyaan penelitian: karakteristik ibu apa saja yang berhubungan dengan status imunisasi dasar lengkap pada balita di Kabupaten Tangerang tahun 2006?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

#### 1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan antara Karakteristik Ibu, Jarak ke Pelayanan Kesehatan dan Pengeluaran Keluarga dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Kabupaten Tangerang Tahun 2006.

#### 1.4.2. Tujuan Khusus

1.4.2.1. Diketuinya karakteristik ibu di Kabupaten Tangerang tahun 2006.

1.4.2.2. Diketuinya hubungan status imunisasi dasar lengkap dengan umur ibu.

1.4.2.3. Diketuinya hubungan antara status imunisasi dasar lengkap dengan faktor pendidikan ibu.

1.4.2.4. Diketuinya hubungan antara status imunisasi dasar lengkap dengan faktor pekerjaan ibu.

1.4.2.5. Diketuinya hubungan antara status imunisasi dasar lengkap dengan faktor pengetahuan ibu.

1.4.2.6. Diketuinya hubungan antara status imunisasi dasar lengkap dengan jarak ke pelayanan kesehatan terdekat.

1.4.2.7. Diketuinya hubungan antara status imunisasi dasar lengkap dengan faktor pengeluaran keluarga.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

1.5.1. Mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku kuliah dan menambah wawasan dalam melakukan penelitian dibidang kesehatan masyarakat khususnya dibidang statistik dan analisis data kesehatan.

1.5.2. Menjadi bahan masukan dalam menentukan intervensi yang paling tepat dalam meningkatkan cakupan imunisasi khususnya di wilayah Kabupaten Tangerang.

1.5.3. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya di bidang imunisasi dan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

Penulisan ini mengenai hubungan karakteristik ibu, jarak ke pelayanan kesehatan dan pengeluaran keluarga dengan status imunisasi dasar lengkap pada balita di Kabupaten Tangerang tahun 2006 dengan menggunakan data dari hasil Survei Kinerja Berdasarkan Indikator Kabupaten Tangerang Sehat 2010. Penelitian ini menggunakan desain studi potong lintang dengan analisis univariat dan bivariat. Data tersebut dianalisis secara statistik deskriptif menggunakan program pengolahan data statistik.